

# PENGARUH PENGETAHUAN IBU DAN SIKAP TERHADAP PENCEGAHAN DIARE PADA BALITA DI DUSUN SISWO MULIO TIMUR DESA KWALA BEGUMIT STABAT KABUPATEN LANGKAT

Nixson Manurung  
Universitas Imelda Medan  
Email: [nixsonmanurung@gmail.com](mailto:nixsonmanurung@gmail.com)

## ABSTRAK

Menurut United Nations International Childre's Emergency Fund (UNICEF), setiap detik satu balita meninggal karena diare (Amiruddin, 2017). Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu maka tindakan pencegahan diare yang dilakukan pada balita akan membuat balita menjadi pulih dan sehat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan sikap terhadap pencegahan diare pada balita di Dusun Siswo Mulio Desa Kwala Begumit Langkat. Jenis observasi analitik dengan rancangan penelitian cross sectional. Total sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah 34 orang ibu-ibu yang mempunyai balita. Analisa data dilakukan peneliti dengan angket kuesioner tertutup. Hasil penelitian menunjukkan dari 34 ibu yang menjadi responden menunjukkan pengetahuan baik 11 orang (32,4%), pengetahuan cukup 17 orang (50%) dan pengetahuan buruk 6 orang (17,6%). Berdasarkan sikap responden terhadap pencegahan diare pada balita yang baik 8 orang (23,5%), sedang 23 orang (67,6%), dan buruk 3 orang (8,8%). Hasil analisa peneliti yang sudah dilakukan menunjukkan mayoritas responden berpengetahuan cukup 17 orang (50%) dan mayoritas sikap cukup 23 orang (67,6%) dan jumlah responden berpengetahuan buruk 6 orang (17,6%) dengan sikap yang buruk 3 orang (8,8%). Hasil uji statistik didapatkan  $p = 0,001$  menyatakan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Terhadap Pencegahan Diare pada Balita Di Dusun Siswo Mulio Timur Desa Kwala Begumit Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat dengan nilai  $p = 0,001$ .

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Pencegahan Diare.

## ABSTRACT

According to the United Nations International Child's Emergency Fund (UNICEF), every second one toddler dies of diarrhea, Ridwan Amiruddin, (2007). The knowledge possessed by the mother means that diarrhea prevention actions taken in toddlers will make toddlers recover and be healthy. The purpose of this study was to determine the relationship between mother's knowledge and attitudes towards preventing diarrhea in children under five in Siswo Mulio Hamlet, Kwala Begumit Langkat Village. The type of analytic observation with a cross sectional research design. The total sampling used in this study was 34 mothers who have toddlers. Data analysis was carried out by researchers with closed questionnaires. The results showed that from 34 mothers who became respondents, 11 people (32.4%), good knowledge 17 people (50%) and 6 people (17.6%) bad knowledge. Based on the attitude of respondents to the prevention of diarrhea in toddlers, 8 people (23.5%), moderate 23 people (67.6%), and bad 3 people (8.8%). The results of the analysis by researchers that have been carried out show that the majority of respondents have sufficient knowledge of 17 people (50%) and the majority of attitudes are sufficient 23 people (67.6%) and the number of respondents with poor knowledge is 6 people (17.6%) with a bad attitude of 3 people (8,8%). Statistical test results obtained  $p = 0.001$  stating that there is a relationship between maternal knowledge and attitudes towards prevention of diarrhea in toddlers in Siswo Mulio Timur Hamlet, Kwala Begumit Village, Stabat District, Langkat Regency with  $p = 0.001$ .

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Diarrhea Prevention.

## 1. PENDAHULUAN

Diare adalah kehilangan cairan dan elektrolit secara berlebihan yang terjadi karena frekuensi satu kali atau lebih buang air besar dengan bentuk tinja yang encer atau cair (Suriadi, 2006). Diare merupakan keadaan dimana seseorang menderita

mencret–mencret, tinjanya encer, dapat bercampur darah dan lendir kadang disertai muntah–muntah.

Penyakit infeksi menjadi penyumbang kematian pada kelompok anak usia 29 hari - 11 bulan. Berdasarkan data tahun 2019, pneumonia dan diare masih menjadi masalah

utama yang menyebabkan 979 kematian (pneumonia) dan 746 kematian (diare). Upaya kesehatan anak yang dimaksud dalam Permenkes Nomor 25 Tahun 2014 dilakukan melalui pelayanan kesehatan janin dalam kandungan, kesehatan bayi baru lahir, kesehatan bayi, anak balita dan prasekolah, kesehatan anak usia sekolah dan remaja, dan perlindungan kesehatan anak. Kelompok anak balita (12–59 balita) penyebab kematian terbanyak adalah diare (Kemenkes RI, 2020). Menurut Riskesdas 2018 (Kementerian Kesehatan RI, 2018), prevalensi diare berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan sebesar 6,8% dan berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan atau gejala yang pernah dialami sebesar 8%. Prevalensi diare pada balita berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan menurut Provinsi, Riskesdas 2018, Sumatera Utara 14,2%.

Survei awal yang dilakukan pada ibu rumah tangga yang punya balita yang tinggal di Dusun Siswo Mulio Timur Desa Kwala Begumit Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Jumlah total penduduk di Dusun ini ada 354 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 86 KK dengan jumlah ibu yang memiliki balita 34 KK, melalui interaksi yang dilakukan, mereka mengatakan bahwa anak mereka sering mengalami penyakit Diare, akan tetapi ibu tersebut tidak mengetahui bahwa penyakit Diare itu timbul disebabkan karena selain sikap mereka yang tidak mau tahu tentang lingkungan yang kotor, dari 86 kepala keluarga diketahui mayoritas menggunakan sumber air minum dari sumur galian sebanyak 43 KK (50%), masyarakat yang menggunakan WC cemplung 32 KK (37,2%) dan masyarakat yang membuang sampah sembarangan 67 KK (77,8%) dan kurangnya peran serta masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan yang ada di lingkungan tersebut.

Penyebab utama terjadinya diare pada anak ialah infeksi virus dan bakteri atau parasit. Namun, ada juga diare yang tidak dikarenakan infeksi. Diare ini diakibatkan oleh faktor alergi komponen makanan, keracunan dan *malabsorpsi* nutrien. Sebenarnya, diare bukanlah penyakit, melainkan pertanda adanya sesuatu (kuman) yang membahayakan dalam saluran pencernaan anak dan ususlah yang berusaha mengeluarkan kuman tersebut, sehingga terjadilah diare (Rahmawati et al., 2020).

Selain itu, ada berbagai faktor yang menyebabkan anak mengalami diare diantaranya: faktor lingkungan, faktor pendidikan, faktor pekerjaan, faktor usia anak, faktor gizi, faktor sosial ekonomi, faktor makanan dan minuman (Mufidah, 2012).

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Terhadap Pencegahan Diare pada Balita di Dusun Siswo Mulio Desa Kwala Begumit.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat *observasi analitik* yang bertujuan untuk mengamati hal-hal yang ingin diteliti dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 34 ibu yang mempunyai balita Dusun Siswo Mulio Desa Kwala Begumit Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data primer, data sekunder dan data tertier. Data diolah secara statistik dengan menggunakan SPSS (Standart Pengolahan Sistem Statistik) persi 15.00 (Univariate) dengan memakai uji chisquare analisis (Ghozali, 2013) untuk mengetahui frekuensi persentase hubungan pengetahuan ibu dengan sikap dalam pencegahan diare pada balita dan untuk mencari data bivariate, ada atau tidak hubungan pengetahuan ibu dengan sikap terhadap pencegahan diare pada balita di Dusun Siswo Mulio Timur Desa Kwala Begumit Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Terhadap Pencegahan Diare Pada Balita Di Desa Kwala Begumit Dusun Siswo Mulio Timur Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat

No	Umur (Tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	18-22	7	20,5
2	23-27	8	23,5
3	28-32	10	29,5
4	33-37	6	17,7
5	38-42	3	8,8
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden mayoritas berumur 28-32 tahun 10

orang (29,5%), dan minoritas responden yang berumur 38-42 tahun 3 orang (8,8 %).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Terhadap Pencegahan Diare Pada Balita Di Desa Kwala Begumit Dusun Siswo Mulio Timur Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SD	15	44,2
2	SLTP	9	26,5
3	SLTA	8	23,5
4	Akademi/ Perguruan Tinggi	2	5,8
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Dari tabel diatas dilihat mayoritas responden yang tamat SD berjumlah 15 orang (44,2%), dan minoritas responden yang tamat Perguruan Tinggi berjumlah 2 orang (5,8%).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi Tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Terhadap Pencegahan Diare Pada Balita Di Desa Kwala Begumit Dusun Siswo Mulio Timur Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat

No	Sumber Informasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Media Massa	14	41,2
2	Tenaga Kesehatan	16	47,1
3	Keluarga dan Teman	4	11,7
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden memperoleh informasi tentang pencegahan diare pada balita dari tenaga kesehatan berjumlah 16 orang (47,1%) dan minoritas dari keluarga atau teman berjumlah 4 orang (11,7%).

**Tabel 7.** Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Terhadap Pencegahan Diare Pada Balita

No	Pengetahuan Responden	Sikap Responden Terhadap Pencegahan Diare Pada Balita								Asymp. Sig (2-sided)
		Baik		Cukup		Buruk		Total		
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Baik	7	20,6	4	11,8	0	0	11	32,4	0,001
2	Cukup	1	2,9	15	44,1	1	2,9	17	50	
3	Buruk	0	0	4	11,8	2	5,9	6	17,6	
<b>Total</b>		<b>8</b>	<b>23,5</b>	<b>23</b>	<b>67,6</b>	<b>3</b>	<b>8,8</b>	<b>34</b>	<b>100</b>	

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Terhadap Pencegahan Diare Pada Balita Di Desa Kwala Begumit Dusun Siswo Mulio Timur Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Petani	3	8,9
2	PNS	2	5,9
3	Pedagang	5	14,7
4	Wiraswasta	24	70,5
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 24 orang (70,5%) dan minoritas bekerja sebagai PNS sebanyak 2 orang (5,9%).

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Terhadap Pencegahan Diare Pada Balita

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	11	32,4
2	Cukup	17	50
3	Buruk	6	17,6
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden tingkat pengetahuan cukup berjumlah 17 orang (50%) dan minoritas tingkat pengetahuan yang buruk berjumlah 6 orang (17,6%).

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Terhadap Pencegahan Diare Pada Balita

No	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	8	23,5
2	Cukup	23	67,6
3	Buruk	3	8,8
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas sikap responden terhadap pencegahan diare pada balita yang cukup berjumlah 23 orang (67,6%) dan minoritas buruk berjumlah 3 orang (8,8%).

Berdasarkan tabel diatas mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 17 orang (50%) dan mayoritas sikap cukup sebanyak 23 orang (67,6%) dan jumlah responden berpengetahuan buruk sebanyak 6 orang (17,6%) dengan sikap yang buruk sebanyak 3 orang (8,8%).

Dari hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan Ibu dengan sikap terhadap pencegahan diare pada balita diperoleh hasil temuan yang sudah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan sikap terhadap pencegahan diare pada balita. Hal ini dari hasil uji statistik dengan menggunakan SPSS memakai uji chisquare analysis  $p < 0,05$  atau  $0,001 < 0,05$  yang didapat dari hasil pembagian dan pengisian lembar questioner yang dibagikan kepada responden.

#### 4. KESIMPULAN

Responden di Dusun Siswo Mulio Timur Desa Kwala Begumit Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat masih tergolong berpengetahuan cukup tentang pencegahan diare pada balita. Responden di Dusun Siswo Mulio Timur Desa Kwala Begumit Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat mempunyai sikap masih cukup tentang pencegahan diare pada balita. Hal ini dipengaruhi oleh karena pengetahuan dan informasi yang kurang diperoleh masyarakat khususnya Ibu tentang pencegahan diare pada balita. Dengan demikian sejalan dengan pendapat (Notoatmodjo, 2007) yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah upaya

persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah) dan meningkatkan kesehatannya.

#### REFERENCES

- Amiruddin, R. (2017). *Current Issue Kematian Anak karena Penyakit Diare*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program Spss. Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kemendes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019* (J. K. RI (ed.)).
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama RISKESDAS 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mufidah, F. (2012). *Cermati Penyakit-Penyakit yang Rentan diderita Anak Usia Sekolah* (Cet.1). Yogyakarta: Flash Books.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, E. A., Juniawati, N., Prastitis, K., Fitri, A., & Fahrur, N. (2020). Upaya Pencegahan Penyakit Diare Pada Anak Melalui Pendidikan Kesehatan dan Tindakan Cuci Tangan di RW 02 Kelurahan Slipi Jakarta Barat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(2), 316–322.
- Suriadi, Y. R. (2006). *Asuhan Keperawatan pada Anak*. Jakarta : Sagung Seto.